ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BPR CITRA DEWI COLOMADU KABUPATEN KARANGNYAR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pada Fakultas Ekonomi

Oleh :

ARYANTI DEWI R
B 100 050 054

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mendukung program pembangunan di Indonesia, peranan sektor perbankan merupakan salah satu unsur dalam sistem keuangan yang mempunyai pengaruh sangat kuat. Peran sektor perbankan dalam memobilisasi dana masyarakat untuk berbagai tujuan telah mengalami peningkatan yang sangat besar. Sektor perbankan, yang sebelumnya tidak lebih hanya sebagai fasilitator kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan besar, telah berubah menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian. Perkembangan yang sangat pesat tersebut tampaknya tidak diikuti oleh perkembangan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) yang seimbang, bahkan istilah tersebut terdengar masih asing bagi sebagian para bankir apalagi masyarakat awam pada waktu itu. Kenyataan tersebut menyebabkan pada akhir tahun 1990-an terjadi masalah besar dalam dunia perbankan di Indonesia. Secara bersamaan, sebagian besar bank yang ada dalam kondisi bermasalah. Otoritas moneter dengan sangat terpaksa harus melikuidasi banyak bank yang dipandang tidak dapat diselamatkan lagi.

Pengawasan organisasi pebankan secara efektif adalah komponen mendasar dalam suatu perekonomian yang sektor perbankannya memegang

peranan sentral dalam sistem pembayaran, mobilisasi, dan distribusi tabungan. Pengawasan ditujukan untuk memastikan bahwa perbankan beroperasi dengan cara yang benar dan aman sehingga mereka memiliki modal dan cadangan yang cukup untuk mendukung resiko bisnis. Pengawasan perbankan yang kuat dan efektif memberikan sesuatu yang tidak dapat diberikan secara otomatis oleh pasar. Pengawasan perbankan yang kuat dan efektif, jika digabungkan dengan kebijakan ekonomi makro yang juga efektif, menjadi sangat penting untuk mewujudkan stabilitas keuangan nasional. Meskipun biaya pengawasan perbankan tidak bisa dikatakan murah, biaya yang ditimbulkan oleh pengawasan perbankan yang buruk terbukti jauh lebih mahal lagi. Kelemahan dalam sistem perbankan suatu negara, baik negara berkembang maupun negara maju, dapat mengancam stabilitas keuangan negara tersebut dan juga internasional.

Sektor perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur data masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dan hasil-haslnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Booklet Perbankan Indonesia, 2004).

Peranan dan pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia sangatlah penting dilakukan untuk menjaga kelancaran kinerja perbankan di Indonesia.

Kegiatan bank secara umum hanya dapat dijalankan apabila dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan yaitu pada waktu nasabah meminjam, atau menyimpan dananya, nasabah harus yakin bahwa Bank akan kemampuan dan kemauan nasabah untuk mengembalikan dana yang telah dipinjamnya sesuai dengan perjanjian. Oleh karena makin dirasa pentingnya tingkat kepercayaan dalam dunia perbankan sehingga pemerintah merasa perlu untuk menetapkan aturan kesehatan Bank berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1997 tentang perbankan pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.

Untuk menciptakan perbankan yang sehat, antara lain diperlukan peraturan dan pengawasan bank yang efektif. Kebijakan perbankan yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan, menjaga dan memelihara sistem perbankan yang sehat tersebut. Dalam kaitannya dengan kebijakan mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank, Bank Indonesia telah mengatur dan mengeluarkan ketentuan berupa Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/Jakarta tanggal 31 Mei 2004. Alat analisa yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah CAMEL *rating sistem*. Merupakan sistem penilaian kualitatif yang menitikberatkan pada lima aspek penilaian yaitu *capital, asset, management, earning*, dan *liquidity*. Hasil dari analisis CAMEL *rating system* tersebut digolongkan menjadi empat kategori tingkat kesehatan bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat yang hasilnya dapat digunakan oleh pihak Bank dalam mengambil keputusan-keputusan tertentu (www.republika.co.id).

Melihat pentingnya analisis tingkat kesehatan bank untuk mengetahui kondisi dan posisi bank, maka penulis mengadakan penelitian mengenai kesehatan bank dengan judul : "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BPR CITRA DEWI COLOMADU KABUPATEN KARANGNYAR."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

"Apakah kondisi tingkat kesehatan pada BPR CITRA DEWI KARANGANYAR termasuk kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat apabila dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL ?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan secara empiris tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak BPR
   a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha BPR CITRA DEWI KARANGANYAR.
   b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh oleh BPR.
2. Bagi masyarakat pengguna jasa bank atau nasabah bank

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi suatu pandangan atau pertimbangan masyarakat dalam menetapkan pilihan.

E. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian mengenai pengertian bank, fungsi dan tujuan bank, jenis-jenis bank, pengertian dan kegiatan bank, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, dan pengertian dan macam analisis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat uraian mengenai kerangka teori, hipotesis, metodologi penelitian dan rencana analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini memuat uraian mengenai riwayat singkat perusahaan, misi dan visi, struktur organisasi, produk dan servis, persiapan analisis serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat uraian mengenai kesimpulan dan saran.